



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

Pasar Modal Indonesia : Di tengah sentimen negatif namun dengan fundamental yang lebih solid

Data per tanggal 02 Juli 2021, kecuali disebut secara khusus

Ciptadana



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



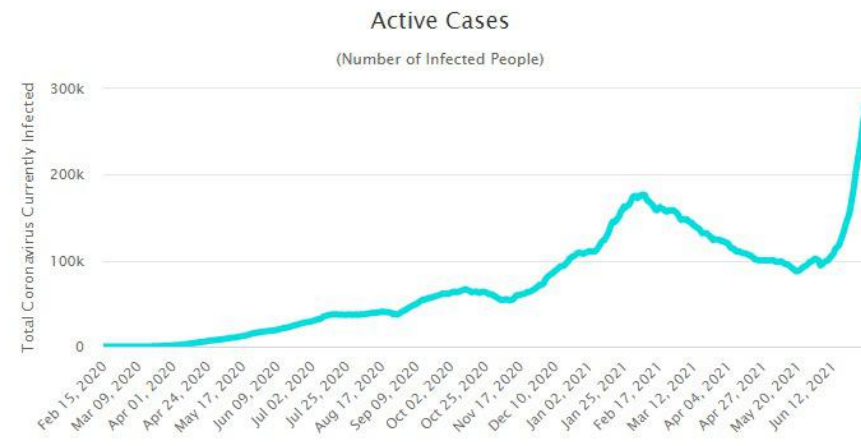
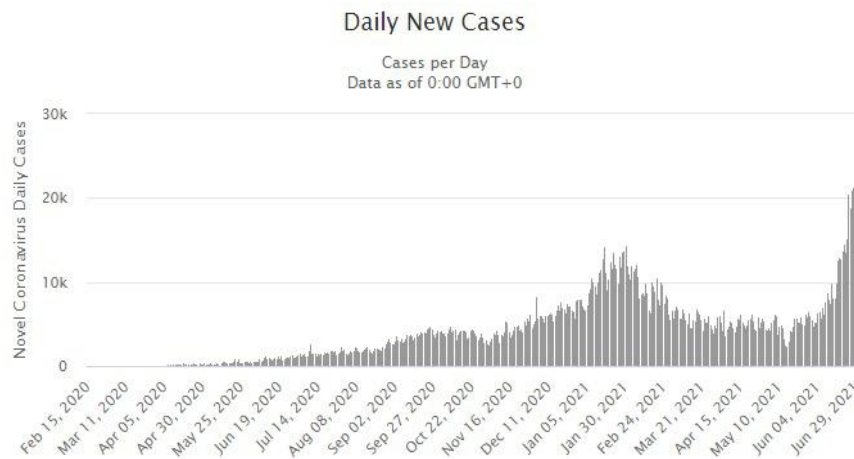
Ringkasan

- **Virus Covid-19**
- **US Market**
- **Indonesia Market**
- **Thesis Investasi**
- **Rekomendasi**



Perkembangan Virus Covid-19

- Per Jumat, 2 Juli 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 2,228,938 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 59,534 kasus. Jumlah kasus harian pada Jumat, 2 Juli 2021 sendiri merupakan penambahan harian tertinggi dengan penambahan harian sebanyak 25,830 kasus.
- Berdasarkan data yang dirilis Satgas Penanganan COVID-19 per 1 Juli 2021, Indonesia telah melakukan 30,891,821 vaksinasi ke-1 dan 13,770,107 vaksinansi ke-2 dari target vaksinasi sebanyak 181.554.465 penduduk.
- Dengan pertimbangan kenaikan kasus harian dan jumlah kasus aktif yang telah mencapai titik tertinggi, Pemerintah Indonesia sendiri mengambil kebijakan dengan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat untuk wilayah Jawa-Bali pada 3-20 Juli 2021.



Source worldometer.info



Fixed Income – US Market (1)

- Pada konferensi pers setelah FOMC Meeting, Chairman Jerome Powell menyatakan bahwa pentingnya kebijakan moneter yang agresif, bahkan pada kondisi dimana inflasi melebihi target 2%. Pernyataan ini direspon pasar pada Fed Fund Futures contract yang berakhir pada awal 2021 di harga 100. Hal ini mengindikasikan negative fed fund rate di masa mendatang.
- Imbal hasil tenor 2 tahun turun menjadi 0,19% dibandingkan posisi minggu sebelumnya di yield 0,22%.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan ke level 0,35% dibandingkan 0,37% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan ke level 0,61% dibandingkan 0,60% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 30 tahun juga naik ke level 1,25% dibandingkan 1,17% di minggu sebelumnya.



Fixed Income - Indonesia Market

- Pada hari selasa tanggal 29 Juni 2021 pemerintah mengadakan lelang untuk SBSN dengan total permintaan yang masuk sebesar Rp 48.684 Trilliun dan lelang yang di menangkan dengan Rp 12.500 Trilliun.
- Untuk seri PBS028 total permintaan yang masuk sebesar Rp 6.3955 Trilliun dan yang di menangkan sebesar 2.450 Trilliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 7.21980%.
- Untuk seri PBS029 total permintaan yang masuk sebesar Rp 6.6686 Trilliun dan tidak ada yang di menangkan untuk seri PBS029.
- Untuk seri PBS030 total permintaan yang masuk sebesar Rp 5.692 Trilliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 0.400 Trilliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 5.99000%.
- Untuk seri PBS017 total permintaan yang masuk sebesar Rp 9.6947 Trilliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 2.050 Trilliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 5.31987%.
- Untuk seri PBS027 total permintaan yang masuk sebesar Rp 18.654 Trilliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 7.600 Trilliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 4.36870%.



Fixed Income - Indonesia Market

- Pada kondisi market sekarang sangatlah tepat untuk berinvestasi pada obligasi pemerintah karena yield yang di tawarkan sangat menarik.
- Namun apabila flight to safety telah berlalu, pilihan investasi di kondisi lain inflasi sangat rendah akan memberikan keuntungan bagi investasi pada Obligasi Pemerintah



Equity – US Market

- Per Jumat, 2 Juli 2021, akhir pekan lalu, pasar saham AS kembali ditutup pada teritori positif melanjutkan penguatan pekan sebelumnya, dengan Indeks Dow Jones menguat 1.02% wow ke level 34,786.35, sedangkan Indeks S&P500 ditutup menguat 1.67% wow ke level *all-time high* 4,352.34.
- Berikut sentimen positif yang mempengaruhi penguatan bursa saham AS pada pekan lalu, antara lain:
 - Akselerasi program vaksinasi di AS menimbulkan optimisme akan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Hingga, akhir pekan lalu, AS telah melakukan vaksinasi dosis kedua terhadap 47.0% dari total populasi. Investor sendiri optimis target Pemerintah AS untuk melakukan vaksinasi dosis kedua pada 70% penduduk dewasa AS per 4 Juli 2021 (yang bertepatan dengan hari kemerdekaan AS) dapat tercapai.
 - Salah satu data indikator perekonomian AS, Purchasing Managers' Index (PMI) untuk bulan Juni berada di level ekspansif 62.6.
 - Data tenaga kerja AS per Juni 2021 yang dirilis Departemen Tenaga Kerja AS pada Jumat pagi menunjukkan terdapat penambahan 850,000 tenaga kerja pada sektor di luar pertanian (*non-farm payroll*), lebih baik dari ekspektasi para analis di kisaran 720,000. Di sisi lain, tingkat *unemployment rate* tetap cukup tinggi pada level 5.9%. *Mixed results* ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan The Fed untuk tetap mempertahankan kebijakan suku bunga rendah.



Indonesia Equity Market

- Per Jumat, 2 Juli 2021, IHSG ditutup di level 6,023.01, cenderung *flat* dengan kenaikan tipis 0.01% jika dibandingkan dengan level penutupan minggu sebelumnya di level 6,022.01 pada akhir pekan sebelumnya, tanggal 25 Juni 2021 lalu.
- Berikut beberapa perkembangan berita dari dalam negeri:
 - Pemerintah Indonesia resmi mengeluarkan kebijakan PPKM Darurat yang berlaku pada tanggal 3-20 Juli 2021 untuk wilayah Jawa-Bali. Kebijakan PPKM Darurat ini diharapkan tidak memberikan dampak negatif yang signifikan pada perekonomian nasional, khususnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan hanya memberlakukan pembatasan kapasitas dan jam operasional pada sektor ritel dan tanpa larangan *dine-in* untuk sektor usaha rumah makan/restoran.
 - Kementerian Keuangan per 1 Juli 2021 memulai program pengampunan pajak (*tax amnesty*) untuk harta yang belum diungkapkan pada periode 1 Januari 2016-31 Desember 2019. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pajak warga negara Indonesia, yang diharapkan dapat meningkatkan *tax ratio* (rasio pendapatan pajak terhadap GDP) Indonesia yang saat ini berada di level *single-digit* 8.3% pada tahun 2020.
- Per 2 Juli 2021, kurs tengah rupiah terhadap dollar AS, berdasarkan data BI, berada pada level Rp14,611.7 per US dollar,.



Sektor Pilihan

Rata-rata analyst menargetkan IHSG di 2021 ditutup di level 6.700-7.000.

Kami memperkirakan dalam ekonomi Indonesia masih akan mengalami slow down akibat wabah korona di semester pertama 2021 dan mulai Kembali naik di semester kedua 2021.

Beberapa kunci pemulihan ekonomi di tahun 2021:

- 1) Vaksinasi korona yang dimulai di minggu kedua Januari 2021 dan ditargetkan dapat melakukan vaksinasi ke 181juta penduduk Indonesia dalam 15 bulan kedepan. Makro ekonomi yang stabil yakni tingkat suku bunga yang rendah, inflasi yang rendah, penguatan Rupiah, dan stimulus dari pemerintah akan membantu percepatan pemulihan ekonomi Indonesia di semester kedua 2021.
- 2) Penerapan Ominbus Law yang menjadi catalyst kunci untuk menarik FDI masuk ke Indonesia. Holding Inalum atau MIND ID untuk mendorong pengembangan industry baterai untuk kendaraan listrik akan memberikan multiplier effect besar ke banyak industry lain.
- 3) Pembentukan SWF (Sovereign Wealth Fund) untuk menarik investasi dana asing ke Indonesia yang ditargetkan mencapai \$300bn (Rp 4.200tn) asset kelolaan akan membantu pengembangan infrastruktur Indonesia yang selama ini terkendala dari sisi pendanaan.



Sektor Pilihan

Sektor pilihan:

1) Metal mining. Kemenangan Joe Biden yang diperkirakan akan lebih banyak membuat kebijakan ramah lingkungan termasuk mendorong penetrasi kendaraan listrik akan menjadi sentiment positif bagi nikel dan tembaga yang menjadi bahan baku utama untuk baterai kendaraan listrik. Pembentukan MIND ID (Holding BUMN Pertambangan Mining Industry Indonesia) untuk menjalankan bisnis baterai terintegrasi dari hulu sampai hilir akan memberikan multiplier effect yang besar.

Pilihan saham : INCO, ANTM, TINS.

2) Property. Suku bunga yang rendah dan pemulihan di sector property ketika ekonomi juga kembali pulih pasca korona di semester kedua akan menjadi catalyst untuk kenaikan harga emiten property yang cenderung laggard dibanding sector yang lain.

Pilihan saham : BSDE, SMRA, CTRA, PWON.

3) Konstruksi. Pembentukan SWF (Sovereign Wealth Fund) setelah akan menarik banyak investasi asing ke Indonesia dan membantu percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

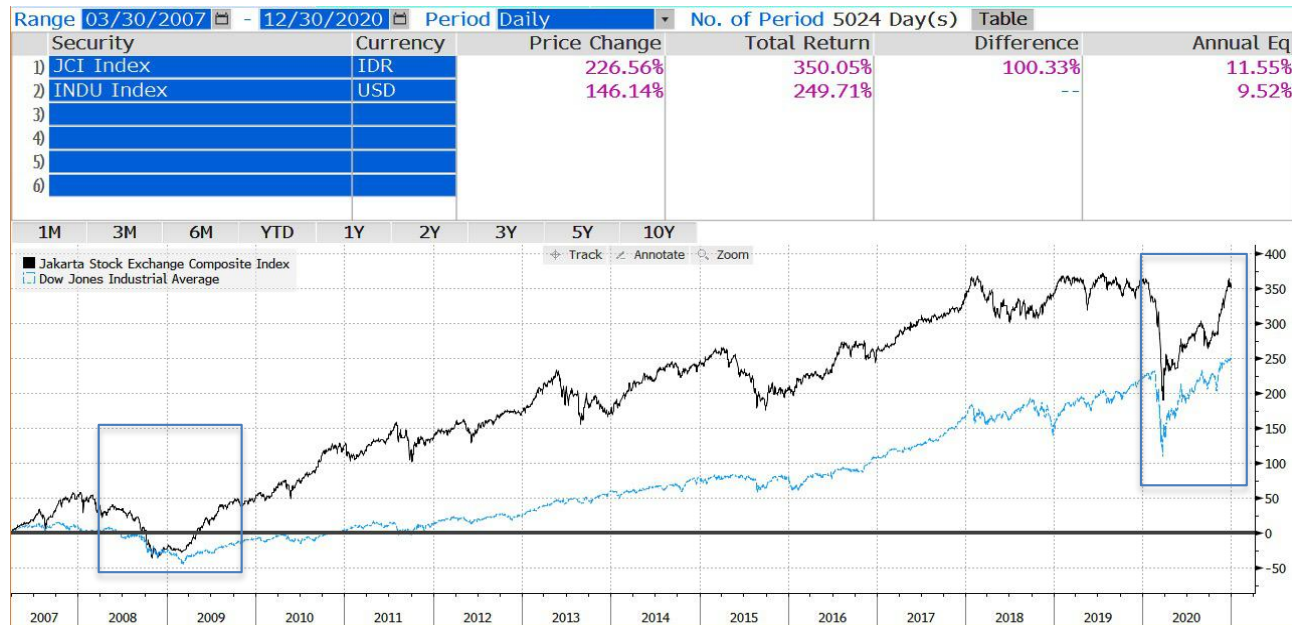
Pilihan saham : WIKA ADHI PTPP.

4) Batubara. Pemulihan aktivitas ekonomi dunia pasca wabah korona akan mendorong permintaan terhadap batu bara dan kenaikan harga batu bara dunia.

Pilihan saham : UNTR, ADRO, PTBA, ITMG.



Thesis Investasi (1)



Gambar 1 : Dow dan JCI sejak 2007 (imbal hasil dalam USD)
Source Bloomberg

- Point lain yang perlu dicatat adalah pada 2008, pasar terkoreksi dalam karena kondisi fundamental ekonomi yang buruk, namun pasar kembali rebound dalam bentuk V shape dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun (Gambar 1).
- Pandangan kami, jika sentiment negatif telah mereda dan pelaku pasar kembali melihat data-data fundamental ekonomi US yang kuat maka Dow pun akan rebound dengan V Shape.
- Namun kedepan, volatility is the new stability dengan trend harga yang terus meningkat



Thesis Investasi (2)

- Dari Gambar 1 kita melihat bahwa di 2008 pun JCI terkoreksi dalam (-50%) karena pengaruh global subprime mortgage. Namun di tahun depan nya JCI rebound pula dengan bentuk V Shape (+98%).
- Perlu pula dicatat pada perioda 2007-2008 makro ekonomi Indonesia tidak sekuat sekarang, bahkan imbal hasil SUN 10 tahun masa itu masih berada di tingkat belasan persen (lihat Gambar 3), dan bahkan Indonesia pun belum Investment Grade saat itu.
- Saat ini makro ekonomi Indonesia sudah jauh lebih baik, inflasi terkontrol, imbal hasil SUN 10 tahun dibawah 9% dan kita sudah berada satu tingkat di atas Investment Grade. Kami melihat bahwa koreksi di pasar saham ini sementara, jika sentiment negatif global sudah mereda, dan sentimen negatif domestic tentang kasus-kasus diindustri keuangan mereda, kami melihat JCI pun akan rebound dengan bentuk V Shape.



Thesis Investasi (3)



Gambar 2 : JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia sejak 2006
Source Bloomberg



Gambar 3 : Imbal hasil SUN 10 tahun sejak 2006
Source Bloomberg

- Dari Gambar 2 terlihat bahwa episode V Shape di JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia paling tidak telah terjadi sebanyak 4 kali 1. 2008-2009 : Sub prime mortgage crisis, 2. 2011-2012 : PIGS crisis, 3. 2015-2016 Taper Tantrum the Fed dan terakhir 4. 2018-2019 : US China trade war.
- Dari keempat event tersebut tidak ada yang berpengaruh langsung pada ekonomi Indonesia namun JCI ikut terkoreksi dalam (hanya sentiment negatif)
- Selama koreksi pasar saham tidak diikuti dengan naiknya kurva imbal hasil SUN secara signifikan, maka koreksi tersebut akan sementara dan akan rebound dalam tempo singkat (V Shape) . Pada perioda sekarang imbal hasil SUN 10 tahun masih dibawah 9% (Lihat Gambar 3)



Rekomendasi

- Jika tidak memerlukan likuiditas dalam jangka pendek tetap lah pada alokasi aset yang sudah direncanakan, jika ada cash sebaiknya mengalokasikan nya secara disiplin sesuai alokasi yang telah direncanakan.
- Tetap terdiversifikasi secara risiko pasar. Jangan tergoda untuk melakukan rebalancing/trading yang berakibat portofolio anda terkonsentrasi pada sector atau faktor tertentu.
- Tetap lah dengan strategi yang telah direncanakan, volatilitas ini adalah stabilitas yang baru, namun dalam jangka panjang pasar saham Indonesia menawarkan imbal hasil yang sangat atraktif (1.274% dalam 20 tahun terakhir, lihat gambar 4).



Gambar 4 : JCI dan LQ45 sejak 2001
Source Bloomberg



Terima Kasih



**Asset
Management**

PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com

Ciptadana



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset